

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji informan sebagai subjek penelitian dalam konteks kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi secara dekat dengan informan, menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta menggunakan metode alami dalam konteks alami untuk memahami perilaku yang dialami oleh subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk membatasi sasaran atau objek penelitian agar data yang diperoleh dapat dieksplorasi secara menyeluruh tanpa pelebaran objek penelitian. (Moleong, 2008:85)

3.2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode fenomenologi dalam penelitian ini karena ingin mendalami fenomena atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomenologi adalah pendekatan yang percaya bahwa suatu fenomena tidak berdiri sendiri sebagai realitas yang terpisah. Fenomena yang teramati dianggap sebagai objek yang membawa makna transendental. Lingkungan sosial sehari-hari tempat manusia berinteraksi selalu bersifat bersamaan subjektif dan kaya akan makna. Dengan demikian, pemahaman manusia terhadap fenomena mencerminkan pengalaman transendental dan interpretasi tentang makna. (Basrowi dan Sadikin, 2002: 30 dalam Ardianto, 2010: 67)

Fenomenologi berusaha mendeskripsikan fenomena sebagaimana fenomena tersebut muncul bagi pengamat. Fenomena ini mencakup baik yang dapat diamatinya secara langsung melalui panca indera (fenomena eksternal) maupun yang hampir dapat dialami, dirasakan, diimajinasikan, atau dipikirkan oleh pengamat tanpa memerlukan dasar empiris.(gejala internal) (Abidin, 2002: 6)

3.1.1 Fenomenologi

Konsep Fenomenologi melibatkan usaha peneliti untuk menggambarkan fenomena dari suatu komunitas sesuai dengan sudut pandang individu. Pendekatan fenomenologi dalam studi berusaha menjelaskan makna pengalaman hidup individu terkait dengan suatu konsep atau gejala, yang melibatkan pemahaman internal, konsep dalam diri, atau pandangan hidup mereka sendiri. (Creswell, 1998:51)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Schutz dipengaruhi oleh konsep Weber, terutama dalam karyanya tentang perilaku dan tipe ideal, namun teorinya justru bertentangan dengan pandangan Weber.

Schutz berpendapat bahwa perilaku manusia menjadi relasional ketika individu memberi makna pada tindakannya dan orang lain memahami makna tersebut. Ia mengintegrasikan gagasan Husserl dan Bergson dan kemudian memusatkan perhatian pada intersubjektivitas, yang mengacu pada pemisahan keadaan subjektif dan dimensi kesadaran umum yang menjadi kesadaran partikular dalam interaksi sosial.

Intersubjektivitas memungkinkan interaksi sosial dan didasarkan pada pemahaman tentang peran masing-masing individu yang diperoleh melalui pengalaman pribadi. Schutz membedakan dua jenis hubungan dalam kehidupan.

Yang pertama adalah hubungan yang intim dan tatap muka, yang lainnya adalah hubungan antarpribadi yang lebih cair. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan intim tatap muka lebih sulit dipelajari secara ilmiah dibandingkan hubungan interpersonal. Meskipun Schutz mengalihkan fokusnya dari kesadaran ke dunia kehidupan yang intersubjektif, ia tetap mempublikasikan hasil pemikirannya tentang kesadaran.

terutama gagasannya tentang makna dan motif tindakan individu.

Karena realitas sosial terletak pada tataran interaksi individu, maka analisis sosial yang valid harus memperhatikan perilaku individu.

Metode tipifikasi Schutz merujuk pada berbagai jenis tindakan, perilaku, ucapan, kepribadian, dan sejenisnya sebagai sarana untuk mengekspresikan suatu fenomena. Sementara pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengungkap makna dari berbagai jenis tindakan adalah memahami motif di baliknya. Schutz memisahkan pertanyaan tentang motif menjadi dua bagian, yaitu:

1. Motif “untuk” (*in order to motives*), artinya adalah suatu hal yang dianggap sebagai tujuan, yang dinyatakan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sejenisnya, yang memiliki fokus pada masa yang akan datang.
2. Motif “karena” (*because motives*), Suatu hal mengacu pada pengalaman masa lalu seseorang, sehingga memiliki fokus pada waktu yang sudah terjadi. (Hamzah, 2020:39-41)

3.3.Paradigma

Penelitian ini mengadopsi pendekatan konstruktivisme, yang meyakini bahwa individu secara aktif membentuk makna subjektif dari pengalaman mereka dalam lingkungan sekitar. Paradigma konstruktivis juga menekankan bahwa kebenaran realitas sosial bersifat relatif dan masyarakat berperan sebagai agen yang mengkonstruksi realitas sosial dengan memberi makna dan memahami tindakannya. Pendekatan ini menekankan bahwa esensi kehidupan sosial harus terlihat tidak hanya dari evaluasi objektif, tetapi juga dari tindakan individu yang timbul karena alasan subjektif, sehingga terjalin hubungan antara perilaku manusia dan perilaku alam. Weber juga berpendapat bahwa setiap individu mempengaruhi masyarakat.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana data dikumpulkan yang dengan lokasi dalam penelitian adalah tempat dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

3.5. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini untuk memilih 8 (delapan) Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, semester VI penentuan informan dan pengumpulan informasi berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih 8 (delapan) Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi dari semester 9 karena peneliti berusaha mencari tahu setiap pengalaman yang dialami oleh setiap informan, tentunya setiap informan mempunyai pengalaman yang berbeda-beda selama mengikuti perkuliahan sehingga, hasil temuan nantinya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan konsep dan teori yang mendukung. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu, dan calon informan mengetahui informasi mana yang terbaik untuk diteliti.

Oleh karena itu, informan penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widia Mandira Kupang.

3.6. Konstruk dan Indikator Penelitian

3.6.1. Konstruk

Menurut Kerlinger (2000:48) Konstruk merupakan suatu ide, dengan penjelasan tambahan bahwa hal tersebut diciptakan atau digunakan secara sengaja dan penuh kesadaran untuk tujuan ilmiah tertentu. Dalam penelitian ini, konstruk yakni pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan online dimasa pandemi covid 19.

3.6.2. Indikator Penelitian

Indikator didefinisikan oleh Green (1992) sebagai variabel penelitian yang dapat menunjukkan atau memperingatkan penggunaannya terhadap kondisi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini indikator penelitiannya adalah :

1. Pendapat Mahasiswa tentang perkuliahan online
2. Pengalaman yang hendak dibagikan terkait pemanfaatan pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19

3.7. Sumber Data

3.7.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan online.

3.7.2. Data Sekunder

Data yang didapat baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan yaitu: literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen, serta kaya tulis yang relevan dengan penelitian.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

3.8.1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang meliputi pengalaman masa lalu, saat ini, dan masa depan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti dan memperoleh data langsung dari sumber informasi.

3.8.2. Observasi

Observasi ialah proses pemantauan dan pendataan secara sistematis terkait fenomena yang diteliti. Dapat dikatakan juga bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau

lapangan untuk membuktikan kebenaran dari suatu rancangan penelitian (Darus Antonius, 2019 : 93). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2017 yang menerima vaksin Covid-19. Penulis dapat mengamati langsung dengan adanya mahasiswa yang menerima vaksin.

3.9.Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, calon peneliti menerapkan metode analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Boogdan & Biklen (1982), sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2005:248). Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengelompokan menjadi unit yang dapat dikelola, sintesis informasi, identifikasi pola, menentukan relevansi, dan signifikansi temuan, serta menentukan narasi yang tepat untuk disampaikan kepada orang lain. Sementara itu, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246-252) menyoroti komponen penting dalam analisis data, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan tentang pertanyaan penelitian Anda dan mengelompokkan data berdasarkan topik. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang lebih detail dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih banyak dan menemukan data yang dibutuhkan

2. Penyajian Data

Penyajian Data (*Display*) Penyajian data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, diagram, serta mengidentifikasi hubungan antar konsep yang relevan.

3. Verifikasi Data

Tinjauan data (validasi) Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya bukti pendukung yang lebih kuat pada langkah berikutnya.

Namun jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang logis dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang terbukti.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan interaksi wawancara mendalam dan dikumpulkan untuk direduksi dengan memilah-milah data-data apa saja yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian dapat fokus untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

3.10. Teknik Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi keakuratan dan validitas data. Data dari berbagai sumber dibandingkan dan interpretasi data diperiksa. Triangulasi tidak hanya menilai keakuratan data, tetapi juga membandingkan hasil dua atau lebih peneliti dan menguji validitas interpretasi dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen (Nasution, 2003 dalam Elvinaro 2009: 199)

Ada berbagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, terdapat empat kriteria keabsahan data, yaitu credibility, dependability, transferability, dan confirmability (Lincoln, 1994:236-237). Credibility, sebagai kriteria pertama, dicapai melalui teknik triangulasi data, yang melibatkan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan metode (Sugiyono, 2009). Triangulasi diklasifikasikan menjadi empat jenis: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan teori (Moleong, 2005: – 330). Menurut Patton (1987), peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa dan membandingkan tingkat keandalan informasi pada waktu yang berbeda dan menggunakan alat yang berbeda (Moleong, 2005: 330). Triangulasi juga dapat dilakukan dengan pembuktian data melalui jurnal penelitian (sumber data sekunder). Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong

(2005: 331), proses triangulasi data dapat mencakup pengecekan anggota, pengecekan hasil wawancara dan memastikan bahwa transkripsi sesuai dengan perkataan partisipan.

Sumbangan peserta digunakan untuk melengkapi hasil penelitian.